
**ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER,
PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL (DER), TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nova Kristina

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Novakristina225@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *working capital turnover*, pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh terhadap *return on equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sehingga sampel akhir berjumlah dua belas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*, sedangkan *working capital turnover* dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

KATA KUNCI: WCT, Pertumbuhan Aset, DER, dan ROE.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan usaha adalah memperoleh laba yang optimal. Laba yang diperoleh mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan, jika perusahaan mampu meningkatkan dan mempertahankan laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mampu bertumbuh dan bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat. Pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hal yang tidak diinginkan perusahaan adalah saat terjadi kekurangan modal kerja, sehingga menghambat proses kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat membantu manajemen modal kerja serta dapat menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan. Perlu dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan hal tersebut dapat membantu kinerja manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Jika perusahaan mengalami kesulitan modal kerja maka seluruh aktivitas dalam organisasi perusahaan akan terhambat resiko yang akan dihadapi adalah tidak mampu memenuhi kewajiban. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang terlalu banyak akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Para investor dan calon investor akan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan

sebelum mengambil keputusan investasi. Kinerja yang baik akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pertumbuhan terhadap perusahaan dalam investasi pada perusahaan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan manajemen perlu mempertimbangkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan seperti *working capital turnover*, pertumbuhan aset dan struktur modal. *Working capital turnover* (modal kerja) adalah dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola modal kerja seefisien mungkin agar dapat menghasilkan laba dengan investasi yang dilakukan perusahaan dapat kembali dalam waktu singkat.

Untuk mengukur efektivitas manajemen modal kerja digunakan rasio *working capital turnover* yaitu perbandingan antara penjualan dibagi modal kerja rata-rata. Pertumbuhan aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin tinggi aset perusahaan semakin besar laba perusahaan yang dimiliki. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan jumlah utang dan jumlah modal, rasio ini akan memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan Struktur Modal semakin besar. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan akan kesulitan memenuhi keinginan terhadap kreditur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, pertumbuhan aset, dan struktur modal terhadap *return on equity*. Analisis dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan aktivitas produksinya. Kebutuhan modal perusahaan dapat dipenuhi baik dari sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana intern adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu dalam bentuk laba yang tidak dibagi atau laba ditahan (*retained earning*).

Menurut Harahap (2012: 300):

Laba berasal dari kelebihan antara penghasilan dan biaya. Penghasilan adalah kenaikan/penurunan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Sementara itu, biaya adalah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban akibat aktivitas produksi (pembelian, penjualan barang atau jasa perusahaan). Laba rugi adalah penghasilan dikurangi biaya, dimana definisi penghasilan dan biaya diatur oleh standar akuntansi.

Analisa kemampuan perusahaan dalam meraih laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity*.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk membandingkan antara laba bersih, dengan aset bersihnya (ROE). Dengan memperoleh laba perusahaan dapat mempertimbangkan dengan baik penggunaan sumber daya yang digunakan baik dari kegiatan aktivitas operasional maupun aktivitas investasi. *Return on Equity* (ROE) digunakan perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Persentase laba diketahui setiap akhir tahun dan digunakan sebagai dasar untuk prediksi penjualan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi semakin baik. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 225): ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasil oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya. ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat

perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya.

Setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya, semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) ini, semakin baik. Namun perlu diketahui bahwa rasio ROE akan berbeda di antara satu jenis industri dengan jenis industri lainnya. Sebaiknya ROE ini tidak dibandingkan dengan industri yang berbeda karena setiap jenis industri memiliki investasi dan pendapatan yang berbeda-beda. Jika tidak membandingkan dengan perusahaan lainnya, ROE ini sebenarnya dapat digunakan untuk membandingkan antara satu periode dengan periode lainnya. Sebagian besar Investor akan menghitung dan membandingkannya pada awal periode dengan akhir periode untuk melihat perubahan pada pengembalian ekuitasnya. Dengan perbandingan per periode ini, investor dapat melacak dan mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tren pendapatan yang positif. Naiknya ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi hendaknya perusahaan mampu mengelola modal kerja yang dimiliki secara efisien.

Modal kerja adalah salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan merupakan hal penting sebagai penilaian perusahaan. Pendapatan dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu dan diukur dengan perbandingan penjualan dengan modal kerja rata-rata. Rasio perputaran modal kerja yang rendah merupakan penggunaan modal kerja yang tidak menguntungkan. Menurut Kasmir (2011: 250): Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal Kerja merupakan selisih antara aset lancar dan utang lancar. Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi sehingga nantinya dapat menambah profitabilitas perusahaan. Dengan memperhatikan modal kerja perusahaan dapat menggunakan

sumber dayanya dengan baik sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Dalam perusahaan tentu diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang efektif karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Menurut Juliaty dan Prastowo (2002: 94): “Menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri cukup tidaknya perputaran kerja tersebut, tidak ada angka yang pasti berapakah rasio perputaran modal kerja yang baik”.

Faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan jumlah modal kerja perusahaan diantaranya sifat umum atau tipe dari perusahaan, waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang dan biaya yang diperlukan dalam proses produksi, tingkat perputaran persediaan dan piutang. Kegiatan operasional dan pengolahan modal kerja perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Menurut Azlina (2009: 112): dalam penelitiannya pada perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2003 sampai dengan 2007 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, maka tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio aktivitas yaitu untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar dalam periode tertentu atau meniai berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja yang berputar selama setahun. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin baik, penjualan akan semakin meningkat. Jika perputaran modal kerja meningkat maka profit perusahaan meningkat demikian sebaliknya. Menurut Yuniati dan Evi (2017) bahwa *working capital turnover* memberikan hasil positif terhadap profitabilitas.

Aset adalah sumber daya dan kekayaan yang di peroleh perusahaan dari transaksi yang terjadi masa lalu, dan dapat diukur dengan satuan uang. Aset lancar merupakan aset paling yang dapat dicairkan tidak lebih dari satu tahun. Aset lancar dapat

dikonversikan ke bentuk kas, terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan aset lancar yaitu aset yang digunakan dengan periode peningkatan aset yang diukur dengan bertambahnya laba akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Semua perusahaan mengharapkan pertumbuhan dalam bisnisnya mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan perencanaan dan targetnya.

Menurut Suwardjono (2008: 464): “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (kos total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa.)” Menurut Agus dan Susi (2011) bahwa dalam penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan aset memberikan hasil positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Dalam memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan perlu meningkatkan aktivitas dan kegiatan produksinya. Dalam meningkatnya perusahaan sangatlah membutuhkan dana agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya akan tercapai apabila didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat. Untuk memperoleh sumber dana yang kuat, perusahaan dapat memperolehnya baik dari sumber internal maupun sumber eksternal.

Menurut Margaretha (2011: 112):

Struktur modal (*capital structure*) menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, maka saham dijual. Struktur modal optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan terdapat dua jenis risiko:

1. Risiko bisnis (*Business Risk*)
Yaitu tingkat risiko dari operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang.
2. Risiko keuangan (*Financial Risk*)
Yaitu risiko tambahan bagi pemegang saham biasa karena perusahaan menggunakan utang.

Penggunaan dari setiap jenis modal mempunyai pengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan, penggunaan utang dalam permodalan akan menurunkan keuntungan perusahaan dikarenakan terdapat kewajiban membayar bunga dan peranan bunga dalam laporan keuangan akan mengurangi laba. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Manajer keuangan mempunyai tugas untuk menentukan struktur modal yang optimal agar kegiatan investasi perusahaan menguntungkan dalam menghasilkan laba

yang optimal. Efektivitas manajer dibutuhkan dalam mengelolah modal, baik itu modal sendiri maupun modal yang berasal dari hutang, efektivitas dinilai dari pendapatan perusahaan jika pendapatan terus meningkat semakin baik kinerja manajer perusahaan. Proporsi utang dalam struktur modal pada penelitian ini dapat diukur melalui *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2015: 157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Struktur modal (DER) yaitu perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi risiko kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban, oleh karena itu perusahaan memperhitungkan antara keseimbangan total hutang dengan modal sendiri untuk menunjukkan berapa persen modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan. Semakin besar persentase modal sendiri penjamin hutang semakin baik hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban.

Struktur modal merupakan indikator yang sangat penting bagi perusahaan. Beberapa faktor di atas yang mempengaruhi struktur modal menjadi dasar dalam pengambilan setiap keputusan manajemen dengan menilai dari berbagai aspek tentunya berdasarkan kepentingan dan tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa laporan keuangan. Populasi adalah semua Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah delapan belas perusahaan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak dua belas perusahaan dalam penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 20 dengan teknik permodelan regresi linear berganda dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011-2016

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----------|---------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| WCT | 72 | -881.3932 | 97.3942 | -12.183730 | 123.0574628 |
| PA | 72 | -.9989 | 1.9766 | .173598 | .3217671 |
| DER | 72 | .1528 | 3.0286 | .961287 | .5047658 |
| ROE | 72 | -7.6451 | 14.4410 | .835640 | 2.4974735 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 20, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian setelah transformasi menunjukkan telah terpenuhinya seluruh pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Modal Terhadap *Return on Equity*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2011-2016

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | 4.750 | .927 | | 5.126 | .000 | | | |
| WCT | .002 | .003 | .062 | .513 | .610 | .995 | 1.005 | |
| PA | 4.249 | 1.306 | .393 | 3.254 | .002 | .984 | 1.016 | |
| DER | -.412 | .838 | -.059 | -.491 | .625 | .981 | 1.019 | |

a. Dependent Variable: Inverse_ROE
 Sumber : Data Olahan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 4,750 + 0,002X_1 + 4,249X_2 - 0,412X_3$$

b. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2011-2016

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .393 ^a | .155 | .112 | 3.46277 | 1.709 |

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, PA
 b. Dependent Variable: Inverse_ROE
 Sumber: Data Olahan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3.12 yang menunjukkan analisis koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,393 dan *adjusted square* 0,112. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh *working capital turnover*, pertumbuhan aset dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 11,2 persen, sedangkan sisanya

sebesar 88,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji F

Berikut adalah Tabel 4 yang merupakan hasil uji kelayakan model:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
TAHUN 2011-2016

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 129.342 | 3 | 43.114 | 3.596 | .019 ^b |
| | Residual | 707.454 | 59 | 11.991 | | |
| | Total | 836.796 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: Inverse_ROE

b. Predictors: (Constant), DER, WCT, PA

Sumber: Data olahan SPSS versi 20, 2018

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas, yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji F, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,596 ($3,596 > 2,74$) atau nilai Pr (sig.) lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,000 ($0,019 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak diteliti.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1) Pengujian pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yaitu sebesar ($0,610 > 0,05$).

2) Pengujian pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *return on equity* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar ($0,002 < 0,05$) dan koefisien yang bernilai positif.

3) Pengujian Struktur Modal terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai t yaitu sebesar ($0,625 > 0,05$).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil diketahui bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *return on equity* sedangkan *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti dapat mempertimbangkan untuk mengkaji faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan kemampuan perusahaan didalam meraih laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Susi Surya dan Kirmizi. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia." *Pekbis Jurnal*, vol 3, No 1. Maret.
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas." *Pekbis Jurnal*, vol 1, No 2. Riau: Fakultas Ekonomi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juliaty, Rifka dan Dwi Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan: Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Van Horne, James C. dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*, edisi kedua belas. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan. Jakarta: PT Salemba Empat.

Yuniati, Tri dan Evi Agustina. 2017. "Pengaruh Working Capital Turnover, Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages." *Jurnal universitas STIESIA*.

